

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Kusnandar (Anwar, 2009) adalah cabang ilmu statistik yang berkaitan dengan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik data secara umum. Sedangkan sugiyono mendefinisikannya sebagai statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dari paparan definisi diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama dari statistik deskriptif adalah menggambarkan data, baik dengan tabel, grafik, maupun ringkasan data.

#### **B. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Setiap penelitian memerlukan populasi sebagai sumber data yang diperlukan untuk kepentingan itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan

individu atau subyek yang diteliti yang mempunyai beberapa karakteristik yang sama seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan lainnya (Latipun, 2006).

Dalam hal ini, populasi yang ditentukan adalah seluruh pasien poli obgyn di klinik X Surabaya yang berstatus menikah dan ingin melakukan aborsi. Dengan kriteria populasi sebagai berikut: (a) pasien mengalami kegagalan alat kontrasepsi, (b) sudah memiliki banyak anak, (c) status sosial ekonomi, (d) alasan kesehatan, (e) faktor usia yang terlalu tua, (f) ikatan dinas.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, namun selain itu pengambilan sampel ini juga dilakukan karena apabila subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998).

Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan karena faktor kebetulan yang dijumpai oleh peneliti. Dari seluruh pasien yang datang ke poli obgyn dijumpai beberapa pasien yang terpilih sebagai sampel dalam

penelitian ini yaitu berjumlah 16 pasien poli obgyn yang ingin melakukan tindak aborsi untuk menghentikan kehamilannya.

### C. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres dengan model likert. Bentuk skala stres dengan model likert dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan alternatif empat jawaban atas pernyataan yang ada yakni STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju) (Suryabrata, 2000). Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, dan sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap yang diungkap.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan terdapat dua variabel penelitian diantaranya adalah stres sebelum dan sesudah aborsi.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrument ini disusun berdasarkan skala model likert, yang diyakini memiliki beberapa kelebihan (Nazir, 1998) yakni :

- a. Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- b. Skalanya relative mudah untuk dibuat
- c. Realibilitasnya cukup tinggi
- d. Jangka respon yang besar membuat skala model *likert* dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subjek.

**Tabel 3.1 Skor Model Likert**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	4	1
<b>Setuju (S)</b>	3	2
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	3
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	4

#### 1. Stres

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel stres digunakan skala yang disusun oleh penulis dengan mengacu pada teori stres yang diungkapkan oleh Lazarus (1984), beliau menjelaskan bahwa stres dapat diartikan sebagai: (1) Stimulus, yaitu stres merupakan kondisi atau kejadian tertentu yang menimbulkan stres atau disebut juga dengan *stressor*. (2) Respon, yaitu stres merupakan suatu respon atau reaksi individu yang muncul karena adanya situasi tertentu yang menimbulkan stres. Respon yang muncul karena adanya situasi tertentu yang menimbulkan stres. Respon yang muncul dapat secara fisiologis, seperti:

jantung berdebar, gemetar, dan pusing serta psikologis, seperti : takut, cemas, sulit berkonsentrasi dan mudah tersinggung. (3) Proses, yaitu stres digambarkan sebagai suatu proses dimana individu secara aktif dapat mempengaruhi dampak stres melalui strategi tingkah laku, kognisi maupun afeksi.

a. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel tersebut. Definisi operasional merupakan arti batasan pada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian kegiatan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional dari variabel stres adalah merupakan bagian dari situasi yang muncul dengan memberikan tekanan dalam diri individu hingga menimbulkan gangguan pada respon fisiologis dan psikologis individu.

b. Blue Print

Dari dimensi-dimensi tersebut terdapat indikator-indikator yang akan dikembangkan menjadi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran aitem pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan skala stres.

**Table 3.2 Blue Print Skala Stres Pra Aborsi**

NO	DIMENSI	INDIKATOR	RESPON AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Respon	Jantung berdebar	4, 41	37	3

Fisiologis	Gemetar	18, 38	44	3
	Tekanan darah naik (pusing)	5, 39	42	3
	Sistem pernapasan terganggu	10, 40	17, 43	4
2. Respon Psikologis	Takut	6, 23	3, 24	4
	Cemas	1, 2, 7, 11	16, 9	6
	Malu (menghindari situasi)	12, 26, 28, 36	13, 20, 29, 31, 32	9
	Marah (Mudah Tersinggung)	21, 25, 27, 30	33, 34, 45, 46	8
	Pikiran kacau (menurunnya daya konsentrasi)	8, 14, 15, 22	19, 35, 47, 48	8
JUMLAH		26	22	48

**Table 3.3 Blue Print Skala Stres Pasca Aborsi**

NO	DIMENSI	INDIKATOR	RESPON AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Respon Fisiologis	Jantung berdebar	24, 30	51	3
		Gemetar	25, 11	39	3
		Tekanan darah naik (pusing)	17, 26	38	3
		Sistem pernapasan terganggu	27, 2	6	3
2.	Respon Psikologis	Takut	16, 31	9, 45	4
		Cemas	8, 15, 43	3, 29, 40	6
		Malu (menghindari situasi)	12, 20, 22, 32, 36	4, 18, 37, 42, 50	10
		Marah (Mudah Tersinggung)	7, 10, 19, 33, 34	13, 14, 35, 41, 46, 49	11
		Pikiran kacau (menurunnya daya konsentrasi)	1, 5, 21, 28	23, 44, 48, 47	8
JUMLAH		27	24	51	

c. Uji Indeks Diskriminasi Aitem

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau hasil ukurnya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Menurut Suryabrata validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item-item correlation) yang biasa disebut korelasi biserial. (Suryabrata, 2000) Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Secara teknis pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formula korelasi Product Moment (Azwar, 2004).

**Tabel 3.4 Rumus Korelasi Product Moment**

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

Y = Angka Ada Variabel Kedua

R<sub>xy</sub> = Nilai Korelasi Product Moment

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi

14.5 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah jika nilai korelasi ( $r$  hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena  $N = 16$ , berarti  $16-2 = 14$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh  $r$  tabel = 0,532

Ada 48 aitem skala stres pra aborsi dan 51 aitem skala stres pasca aborsi yang penulis susun berdasarkan indikator stres. Dari 48 aitem skala stres pra aborsi tersebut, telah diujicobakan terhadap 16 pasien poli obgyn, khususnya pasien aborsi. Jika harga *corrected total correlation* <  $r$  table, maka aitem tidak valid dan jika harga *corrected total correlation* >  $r$  table, maka aitem valid. Aitem-aitem skala stres pra aborsi yang berstatus valid berjumlah 6 aitem dan aitem yang gugur atau non valid berjumlah 42 aitem dan hasil dapat disajikan sebagai berikut.

Aitem valid nomor: 7, 18, 19, 37, 38, dan 44. Aitem yang tidak valid terdiri dari : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48.

**Tabel 3.5 Uji Indeks Diskriminasi Aitem *Stress Pre Abortus***

No.	r Tabel	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
1.	0,532	-0,4931	Gugur
2.	0,532	0,4801	Gugur
3.	0,532	0,1676	Gugur
4.	0,532	0,5280	Gugur
5.	0,532	0,0045	Gugur
6.	0,532	0,4106	Gugur

7.	0,532	0,6532	Valid
8.	0,532	0,0336	Gugur
9.	0,532	0,0385	Gugur
10.	0,532	-0,2632	Gugur
11.	0,532	0,4935	Gugur
12.	0,532	0,4793	Gugur
13.	0,532	0,4626	Gugur
14.	0,532	0,4867	Gugur
15.	0,532	0,2546	Gugur
16.	0,532	0,4950	Gugur
17.	0,532	0,1640	Gugur
18.	0,532	0,6781	Valid
19.	0,532	0,6532	Valid
20.	0,532	0,0544	Gugur
21.	0,532	-0,1588	Gugur
22.	0,532	0,4801	Gugur
23.	0,532	0,3675	Gugur
24.	0,532	0,1951	Gugur
25.	0,532	0,2241	Gugur
26.	0,532	0,5043	Gugur
27.	0,532	0,1878	Gugur
28.	0,532	-0,0498	Gugur
29.	0,532	0,1104	Gugur
30.	0,532	0,3797	Gugur
31.	0,532	0,1288	Gugur
32.	0,532	0,2568	Gugur
33.	0,532	-0,1291	Gugur
34.	0,532	0,5079	Gugur
35.	0,532	0,2494	Gugur
36.	0,532	0,4138	Gugur
37.	0,532	0,8755	Valid
38.	0,532	0,7653	Valid
39.	0,532	-0,0862	Gugur
40.	0,532	-0,0055	Gugur
41.	0,532	0,4660	Gugur
42.	0,532	-0,0627	Gugur
43.	0,532	0,3424	Gugur
44.	0,532	0,6133	Valid
45.	0,532	0,3610	Gugur
46.	0,532	0,3634	Gugur
47.	0,532	0,2903	Gugur
48.	0,532	0,2494	Gugur

Disamping itu terdapat 51 aitem skala stres pasca aborsi yang penulis susun berdasarkan indikator stres. Dari 51 aitem skala stres pra aborsi tersebut, telah diujicobakan terhadap 16 pasien poli obgyn, khususnya pasien aborsi. Aitem-aitem skala stres pra aborsi yang berstatus valid berjumlah 15 aitem dan aitem yang gugur atau non valid berjumlah 36 aitem dan hasilnya dapat disajikan sebagai berikut.

Aitem valid nomor: 4, 5, 7, 8, 11, 17, 18, 21, 23, 25, 30, 34, 35, 49, dan 51. Aitem yang tidak valid terdiri dari : 1, 2, 3, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 50.

**Tabel 3.6 Uji Indeks Diskriminasi Aitem *Stress Post Abortus***

No.	r Tabel	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
1.	0,532	-0,3191	Gugur
2.	0,532	0,0000	Gugur
3.	0,532	0,0246	Gugur
4.	0,532	0,6232	Valid
5.	0,532	0,6924	Valid
6.	0,532	0,1894	Gugur
7.	0,532	0,8069	Valid
8.	0,532	0,6232	Valid
9.	0,532	-0,3932	Gugur
10.	0,532	0,2090	Gugur
11.	0,532	0,8417	Valid
12.	0,532	0,4912	Gugur
13.	0,532	0,4009	Gugur
14.	0,532	-0,0111	Gugur
15.	0,532	0,4388	Gugur
16.	0,532	0,1672	Gugur
17.	0,532	0,8417	Valid
18.	0,532	0,6444	Valid
19.	0,532	0,3511	Gugur
20.	0,532	0,2765	Gugur
21.	0,532	0,6641	Valid
22.	0,532	0,4203	Gugur

23.	0,532	0,6232	Valid
24.	0,532	0,4704	Gugur
25.	0,532	0,8886	Valid
26.	0,532	0,0000	Gugur
27.	0,532	0,0000	Gugur
28.	0,532	0,2994	Gugur
29.	0,532	0,2090	Gugur
30.	0,532	0,8886	Valid
31.	0,532	0,1364	Gugur
32.	0,532	0,4396	Gugur
33.	0,532	0,2468	Gugur
34.	0,532	0,5555	Valid
35.	0,532	0,5681	Valid
36.	0,532	0,3125	Gugur
37.	0,532	0,1254	Gugur
38.	0,532	-0,0703	Gugur
39.	0,532	0,3285	Gugur
40.	0,532	0,0522	Gugur
41.	0,532	0,3283	Gugur
42.	0,532	0,4520	Gugur
43.	0,532	0,5129	Gugur
44.	0,532	0,4520	Gugur
45.	0,532	0,2260	Gugur
46.	0,532	-0,1100	Gugur
47.	0,532	-0,0212	Gugur
48.	0,532	-0,0212	Gugur
49.	0,532	0,6455	Valid
50.	0,532	0,4452	Gugur
51.	0,532	0,8886	Valid

#### d. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2004) mengartikan reliabilitas sebagai keajegkan (*consistency*) hasil dari instrument penelitian tersebut. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r^{xx'}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Karena dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket, maka uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut (Arikunto, 1998) :

$$r_{xx'} = \frac{K}{(K-1)} \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_y^2}$$

Keterangan :

$r_{xx}$  = Realibilitas instrument

$K$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_y^2$  = varians total

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabel skala pra dan pasca aborsi untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini sudah cukup mampu untuk mengungkap variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.7 Output Reliabel skala pra aborsi**

Reliability Coefficients	
<b>Alpha</b>	N of items
<b>.7257</b>	2

N of Cases = 16.0

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada skala stres pra aborsi diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,7257 > 0,632$ , yang artinya instrument tersebut reliabel untuk dijadikan instrument.

**Tabel 3.8 Output Reliabel skala pasca aborsi**

Reliability Coefficients	
Alpha	N of items
-.0078	2

N of Cases = 16.0

Berdasarkan uji reliabilitas skala stres pasca aborsi diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar  $-0,0078 < 0,632$  yang artinya instrument tersebut sangat tidak reliabel dalam mengungkap stres subyek pasca aborsi.

Dari output data yang ditunjukkan diatas dapat diketahui bahwasannya salah satu skala yaitu skala stres pasca aborsi tidak reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian dalam mengungkap stres pasca aborsi.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

1. Tahap persiapan penelitian merupakan langkah-langkah persiapan awal peneliti sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya adalah:
  - a. Menyusun proposal dengan mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku referensi, jurnal-jurnal, maupun artikel.
  - b. Menyusun instrument untuk penelitian yang akan diteliti, blue print hingga menentukan skoring alat ukur
  - c. Survey dan observasi penelitian untuk menentukan lokasi penelitian.

Hal ini perlu dilakukan sebelum mengurus surat ijin penelitian. Yang

menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah disalah satu klinik X di Surabaya.

- d. Meminta surat izin penelitian di Prodi
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu langkah yang dilakukan peneliti setelah menyelesaikan persiapan-persiapan penelitian yang diperlukan, tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
    - a. Melakukan *pretest* yaitu untuk mengetahui tingkat stres subyek penelitian yang terdaftar dalam pasien aborsi maka subyek diberikan skala stres pra aborsi. Dalam penelitian ini *pretest* tidak dapat dilakukan secara bersamaan dan dalam satu waktu dikarenakan subyek penelitian yang terdaftar dalam pasien aborsi kehadirannya tidak dapat diprediksikan. Karena pasien datang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Oleh karena itu peneliti *standby* setiap hari Selasa Rabu dan Jum'at karena merupakan hari yang telah ditetapkan pihak klinik untuk pasien aborsi. Sehingga *pretest* dilakukan ketika ada pasien yang terdaftar sebagai pasien aborsi dan sesuai dengan kriteria penelitian.
    - b. Setelah diberikan *pretest*, subyek menjalani konseling sesuai prosedur yang ada. Lalu ketika konselor telah memberikan pernyataan persetujuan bahwasannya subyek telah siap dan telah menyelesaikan segala persyaratan administrasi dari pihak klinik maka subyek dipersilahkan untuk menjalani pelayanan medis yang dalam hal ini tentunya dilakukan oleh seorang dokter yang berkompeten.

- c. Melakukan *posttest* yaitu subyek kembali diberikan skala stres pasca aborsi untuk mengukur kondisi stres setelah diberikan konseling dan setelah diaborsi. *Posttest* diberikan seminggu setelah tindakan aborsi ketika subyek datang kembali untuk pemeriksaan kontrol. Dalam hal ini subyek penelitian sudah dapat dipastikan kembali kontrol karena memang hal tersebut anjuran dari dokter yang menangani.

#### **E. Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dirumuskan, dan data yang dikumpulkan, teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif frekuensi. Karena analisis tersebut digunakan untuk melihat gambaran stres ibu rumah tangga sebelum dan sesudah aborsi. Sebelum analisis data itu dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu Uji Normalitas Data.

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi

$> 0,05$  maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan distribusi tidak normal (Anwar, 2009).

**Tabel 3.9 Uji Normalitas Data (*Tests of Normality*)**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Preabortus	.159	16	.200(*)	.907	16	.103
Postabortus	.241	16	.014	.817	16	.005

Hasil analisis uji normalitas diatas dapat dilihat dari data sebelum aborsi yang menunjukkan taraf signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov adalah  $0,200 > 0,05$ , dan pada kolom Shapiro-Wilk sebesar  $0,103 > 0,05$ , artinya bahwa data tersebut pada variable *pre abortus* adalah normal. Lalu data sesudah aborsi menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  yang artinya bahwa data tersebut tidak normal.